

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang memiliki tata kelola dan kinerja yang baik. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat mendorong pertumbuhan bisnis dan mengatasi persaingan yang semakin ketat, yang diharapkan dapat berdampak langsung pada kelangsungan hidup perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari dua aspek yaitu keuangan dan manajemen.. Dengan begitu, perusahaan akan mampu bersaing dengan perusahaan lain (Januarty, 2019). Tujuan dari kegiatan bisnis perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan dan keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan perusahaan tentunya tergantung dari kinerja perusahaan itu sendiri (Tanusdjaja, 2018). Semakin besar modal yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha, maka semakin besar pula keuntungan perusahaan tersebut (Sari dkk., 2017).

Kinerja keuangan merupakan upaya perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga dapat mengandalkan sumber daya yang ada untuk mengevaluasi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan (Radiman,2019). Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor ketika memutuskan pilihan investasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi investor untuk mempertimbangkan risiko ketika melakukan kinerja keuangan, dan jumlah dana yang diinvestasikan cukup besar. Mengevaluasi kinerja keuangan merupakan metode yang dapat digunakan manajemen untuk memenuhi kewajibannya kepada penyandang dana. Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menurut Januarty (2019) yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Sedangkan menurut Saraswati (2018) yaitu *CSR*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah kepemilikan manajerial. Menurut Agatha dkk (2020) kepemilikan manajerial

adalah pemilik saham perusahaan yang berasal dari manajemen dan ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam laporan keuangan, situasi ini diwujudkan dalam persentase besar saham perusahaan yang dipegang oleh manajer. Karena hal tersebut merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan, maka informasi tersebut akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Beberapa penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan telah dilakukan dan menunjukkan hasil yang berbeda yaitu peneliti Novitasari dkk (2020), Saifi (2019), Agatha dkk (2020), Antoni dkk (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut Saraswati (2018), Selviana dan Isbanah (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Menurut Larasati dkk (2017) *CSR* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan *CSR* diyakini dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan, dan investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang melakukan kegiatan *CSR*. Beberapa penelitian mengenai pengaruh *CSR* terhadap kinerja keuangan telah dilakukan dan menunjukkan hasil yang berbeda yaitu peneliti Adnyani dkk (2020), January (2019), Faisal dan Syafruddin, (2020), Lestari dan Lelyta, (2019) menyatakan bahwa *CSR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Saraswati (2018), Prasetyo dan Meiranto (2017) menyatakan bahwa *CSR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Menurut Irma (2019) ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan aset yang dimilikinya, ukuran perusahaan juga menjadi suatu ukuran yang dapat mempengaruhi meningkatnya kinerja perusahaan. Menurut Zeptian dan Rohman (2013)

perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Perusahaan yang lebih besar dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk kepentingan investasi, karena perusahaan besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga dalam melakukan pelaporan lebih hati-hati. Beberapa penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan telah dilakukan dan menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut Gie (2019), January (2019), Krisdamayanti (2020), Antoni dkk (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Rahman (2020), Setyawan (2019), Maghfiroh dan Utomo (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

IDX30 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (www.money.kompas.com). Saham yang masuk dalam perhitungan indeks IDX30 diambil dari 30 saham terbaik dengan kapitalisasi pasar tertinggi dari LQ45. Indeks IDX30 dapat menjadi acuan para investor dalam berinvestasi pada saham yang memiliki likuiditas yang tinggi dan berkapitalisasi besar. Selain itu, indeks IDX30 juga akan memudahkan para investor dalam memilih saham yang tercatat dan diperdagangkan di BEI. Indeks IDX30 diproyeksikan akan menjadi acuan bagi produk – pasar modal seperti reksa dana, exchange-traded fund (ETF), dan produk derivatif lainnya. Faktor yang menjadi kriteria dasar untuk menjadi anggota didalam indeks IDX30 yaitu aktivitas transaksi seperti nilai transaksi, frekuensi transaksi, hari transaksi, dan kapitalisasi pasar. Selain itu, juga memperhatikan kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan faktor lain yang terkait dengan keberlangsungan usaha perusahaan (www.fokus.kontan.co.id).

BEI melakukan penyesuaian yang disebut penilaian minor dan mayor setiap 3 dan 6 bulan. Untuk penilaian minor, bobot masing-masing saham disesuaikan berdasarkan persentase saham mengambang bebas (persentase

saham yang diperdagangkan secara publik). Semakin banyak saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin likuid saham tersebut dan semakin tinggi bobot sahamnya. Sebaliknya, jika kepemilikan saham terkonsentrasi pada pengendali, bobot saham akan rendah. Secara historis, biasanya ada 2-3 saham yang masuk dan keluar setiap 6 bulan. Periode evaluasi IDX30 mayor pada bulan Januari dan Juli dan evaluasi minor pada bulan April dan Oktober setiap tahun. Evaluasi akan dilakukan pada hari kerja terakhir bulan tersebut dan akan berlaku pada hari kerja pertama bulan berikutnya. Misalnya, evaluasi mayor di bulan Juli, maka awal Agustus akan mendapatkan daftar saham dan komposisi baru. Sedangkan pada evaluasi minor di bulan Oktober dan di awal November daftar anggota indeks sama, hanya bobotnya yang berubah (www.money.kompas.com). Dasar penghitungan yang dipilih adalah 30 Desember 2004, dan nilai indeks awal 100. Metode penghitungan indeks BEI sama dengan metode penghitungan indeks lainnya yang saat ini digunakan BEI, yaitu berdasarkan pembobotan dari rata-rata tertimbang nilai pasar (market capitalization weighted average).

Tahun 2018 indeks yang berisi 30 saham paling likuid di BEI mencatat penurunan 17,57%. Alhasil IDX30 menjadi indeks konstituen dengan kinerja terburuk kedua saat ini. Penurunan indeks IDX30 tersebut mempengaruhi kinerja sejumlah reksadana. Banyak reksadana yang menjadikan IDX30 sebagai acuan untuk penyusunan portofolio (www.investasi.kontan.co.id). Di tahun 2019 tercatat bahwa indeks IDX30 bergerak menguat 0,22%. Sedangkan, sepanjang tahun berjalan atau *year to date*, bergerak cukup stabil dengan membukukan kenaikan 0,34% sejak awal tahun (www.cnbcindonesia.com).

Berdasarkan uraian diatas dan perbedaan hasil penelitian atau “*research gap*”, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, CSR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan IDX30 Yang Terdaftar Di BEI ”.

B. Perumusan Masalah

Kinerja keuangan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan dan membantu menentukan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Hal ini sangat penting untuk pemanfaatan sumber daya secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Menilai kinerja keuangan dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk memenuhi kewajibannya kepada investor dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Oktaviani, 2020). Kinerja keuangan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor ketika memutuskan untuk berinvestasi saham. Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan menurut January (2019) yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Sedangkan menurut Saraswati (2018) yaitu *CSR*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit.

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, misalnya direktur dan dewan komisaris (Sofi'ah dan Amanah, 2019). Menurut Saraswati (2018), Selviana dan Isbanah (2020), Fitria dkk (2018), Fadillah (2017), dan Wiaringsih dkk (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan (Larasati dkk, 2017). Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, maka image perusahaan akan meningkat. Menurut Adnyani dkk (2020), January (2019), Faisal dan Syafruddin, (2020), Lestari dan Lelyta, (2019) menyatakan bahwa *CSR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan aset yang dimilikinya (Irma, 2019). Menurut Rahman (2020), Setyawan (2019), Maghfiroh dan Utomo (2019), dan Isbanah (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh kepemilikan manajerial, *CSR*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2020. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. *CSR* diproksikan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)*. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase total saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar, dan ukuran perusahaan dengan Ln (*total asset*).

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dalam bidang ilmu manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan analisis pengaruh kepemilikan manajerial, *CSR*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Kegunaan secara terapan

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam kaitannya untuk meningkatkan kemampuan dalam identifikasi permasalahan di bidang manajemen keuangan dan memecahkan permasalahan yang ada menggunakan metode ilmiah.

2) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan kajian yang bisa digunakan sebagai bahan penelitian yang lebih luas lagi.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang sama, disarankan perlu mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.